

## PELATIHAN PENGEMBANGAN MATERI ESP UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI SMK N 2 SINGARAJA

**N.K.Wedhanti<sup>1</sup>, IGA,L.P.Utami<sup>2</sup>, I.N.Sudarmada<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: karina.wedhanti@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*This training activity aimed to improve the mastery skill about English for Specific Purposes (ESP) for teachers to improve English teaching, the students can get the specific English teaching appropriate with their needs in each study program, for the society the influence of learning English for specific Purposes (ESP) can help to communicate in certain areas, and for other researcher can give the useful knowledge to develop ESP material. The method used in this activity is training method. Moreover, this community service was implemented in two phases, planning and implementation. These stages focused on administering teachers with workshop which was implemented in a day. The results of this program shows that teachers have knowledge and skills to conduct good and appropriate materials for vocational school. The results are expected to provide best practice in conducting material development for vocational schools.*

**Keywords:** P2M, ESP

### ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penguasaan tentang English for Specific Purposes (ESP) bagi guru guna untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris, siswa dapat memperoleh pelajaran bahasa Inggris khusus sesuai dengan kebutuhan mereka dimasing-masing program studi, bagi masyarakat pengaruh dari belajar bahasa Inggris khusus (ESP) dapat membantu berkomunikasi di area tertentu, dan bagi peneliti dan pengabdian lain dapat memberikan ilmu yang berguna untuk mengembangkan materi ESP. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan. Tahapan pertama adalah perencanaan, sedangkan tahapan yang kedua adalah pelaksanaan. Fokus kedua tahapan ini adalah memberikan pelatihan dalam pembuatan materi Bahasa Inggris. Pelatihannya dilaksanakan selama satu hari. Hasil dari program menunjukkan bahwa guru mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam pembuatan materi Bahasa Inggris yang sesuai dengan Vokasi, serta antusiasme para guru didalam mengikuti sangat bagus bisa dilihat dari partisipasi mereka di dalam program ini. Hasil dari pengabdian ini diharapkan bisa memberikan contoh nyata bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris bagi siswa SMK

**Kata kunci:** P2M, ESP

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah sebuah institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan khusus. Secara umum SMK memiliki beberapa program studi untuk para siswa. SMK memiliki tujuan untuk mendidik siswa menjadi orang yang kompeten dalam bidang tertentu. Selama belajar, para siswa dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan menerapkan soft skill dan hard skill dalam praktek dengan mengikuti program magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan).

Nantinya, siswa diharapkan menjadi orang yang terampil dan kompetitif untuk memasuki bidang usaha setelah mereka menyelesaikan pendidikan..

Berdasarkan aturan pemerintah Indonesia No 17 tahun 2013 pasal 80, program studi di SMK dikategorikan menjadi sembilan: Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan, Agribisnis dan Agroteknologi, Perikanan dan Kelautan, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Seni Rupa dan

Kriya, dan Seni Pertunjukan. Dalam hal pengajaran bahasa Inggris, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68, 69, 10/2013 tentang kompetensi dasar Bahasa Inggris menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris di SMK difokuskan pada pengembangan kompetensi komunikatif. Tujuannya adalah untuk mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa target secara lisan dan tertulis secara akurat dan tepat dalam empat keterampilan bahasa untuk mendukung mereka kompetensi dalam 2 program tertentu. Untuk mencapai Tujuannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk dipertimbangkan seperti guru, media, dan bahan.

Sayangnya kebanyakan SMK di Indonesia masih ada masalah terkait ketersediaan Materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai untuk para siswa. Materi yang digunakan di SMK tidak ditentukan dalam program studi tertentu, sedangkan bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh siswa di masa depan dalam pekerjaan mereka tentunya akan berbeda. Ini karena silabus pengajaran bahasa Inggris di SMK masih difokuskan pada pengajaran bahasa Inggris umum. Menurut Nur Hamidah (2019) menggunakan silabus yang sama dengan SMA dapat membuat materi tidak terorientasi pada bidang kajian masing-masing program studi. Sedangkan kesesuaian silabus dengan bidang kajian siswa SMK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas para guru bahasa Inggris di SMK sangat diperlukan untuk merancang silabus mata pelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang profesi yang akan siswa jalani ketika mereka lulus dari jurusan sekolah.

Berdasarkan penelitian dari Ayutami (2018) salah satu SMK yang masih menggunakan bahasa Inggris umum adalah SMK N 3 Bengkulu, di SMK tersebut terdapat 5 program studi, yaitu; Departemen Teknik Jaringan Komputer, Departemen Penyiaran, Departemen Mode, Departemen Kuliner, dan Departemen Kecantikan. Idealnya, itu seharusnya ada lima

jenis bahasa Inggris materi pembelajaran untuk setiap kelas yang terkait program studi mereka, tetapi kenyataannya ada tidak ada materi yang tampaknya berkaitan dengan program studi tersebut. Guru di SMKN 3 Kota Bengkulu menggunakan pedoman buku teks yang sama untuk mengajar di semua program studi kelas X meskipun mereka memiliki perbedaan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, kondisi seperti ini dapat mencegah terjadinya siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam situasi tertentu di bidangnya bekerja.

Jika kondisi seperti itu terjadi, tujuan dari pengajaran bahasa Inggris tidak akan tercapai. Kondisi ini dapat mencegah terjadinya siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam situasi sasaran di bidangnya bekerja. Jika kondisi seperti itu terjadi, tujuan dari pengajaran bahasa Inggris tidak akan tercapai. Dalam urutan untuk mencapai tujuan tersebut, harus ada analisis kebutuhan peserta didik (Need Analysis).

Berdasarkan Hutchinson & Water (1987) Menganalisis kebutuhan siswa (Need analysis) dapat dilakukan kepada siswa yang membutuhkan bahasa Inggris khusus atau yang sering disebut English for Specific Purposes. English for Specific Purposes (ESP) merujuk pada suatu pembelajaran bahasa Inggris dimana bahasa tersebut sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Tujuan ESP agar siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dalam pekerjaan tertentu. Ramirez (2015) menyatakan bahwa ESP merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa yang isinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di pengabdian pada masyarakat ini, arti kebaruan dari belajar bahasa Inggris adalah bahwa belajar bahasa Inggris keperluan khusus bukan hanya memberikan materi bahasa Inggris tetapi juga memberikan bagaimana penggunaan bahasa Inggris di area tertentu. Manfaat dari program ini untuk guru bahasa Inggris diantaranya adalah: meningkatkan pengetahuan

tentang ESP atau English for Specific Purposes, dan juga untuk mengembangkan kreativitas guru untuk menyusun materi yang cocok untuk siswa ESP.

Keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat ini dirancang sebagai berikut.

1. Memberikan pengenalan keterampilan penguasaan tentang English for Specific Purposes (ESP) pada guru SMK guna

untuk meningkatkan materi pengajaran bahasa Inggris

2. Memberikan pengetahuan tentang ESP untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris dan cara mengatasi kendala menerapkan ESP dalam materi pengajaran bahasa Inggris.

## METODE

Masalah yang dihadapi oleh Guru Bahasa Inggris di SMK N 2 Singaraja adalah: (1) guru belum mengetahui keterampilan penguasaan ESP, (2) kendala guru dalam penerapan ESP dalam pengajaran bahasa Inggris. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah diperlukan pelatihan bagi guru untuk pengenalan keterampilan penguasaan tentang English for Specific Purposes (ESP) guna untuk meningkatkan materi pengajaran bahasa Inggris dan cara mengatasi kendala menerapkan English for Specific Purposes (ESP) dalam materi pengajaran bahasa Inggris. Dengan memberikan pelatihan ini kepada Guru di SMK N 2 Singaraja pada penguasaan tentang ESP (English for Specific Purposes) untuk

mengembangkan kreativitas guru untuk menyusun materi yang cocok untuk siswa/siswi ESP (English for Specific Purposes).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan menggunakan metode berbentuk pelatihan. Pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu, pelatihan mengembangkan materi English for Specific Purposes (ESP), memberikan cara mengatasi kendala-kendala dalam pengajaran materi ESP (English for Specific Purposes). Pembinaan akan diberikan oleh 2 narasumber: I Ketut Trika Adi Ana, S.Pd.,M.Pd dan Dr. Ni Putu Era Marsakawati, S.Pd., M .Pd. Pada awal kegiatan, peserta akan diberikan pemaparan tentang materi dan konsep ESP (English for Specific Purposes) dengan metode pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelaksanaan

Kegiatan P2M yang berupa pelatihan pengembangan materi ESP ini menyasar kepada guru-guru bahasa Inggris sekolah menengah kejuruan. Kegiatan P2M ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 di SMK N 2 Singaraja.

Kegiatan diawali dengan kegiatan registrasi peserta, yang dimana pesertanya adalah guru-guru bahasa Inggris di SMK N 2 Singaraja. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang peserta dikarenakan masih dalam situasi pandemic yang tidak memperbolehkan suatu kegiatan untuk dihadiri oleh banyak orang.

Kegiatan pembukaan dilakukan kurang lebih 30 menit yang diawali dengan sambutan dari Ibu Kepala SMK N 2 Singaraja, Ibu Ni Ketut Wisiani, S.Pd., M.Si., yang sekaligus membuka kegiatan, dan ditemani oleh ketua panitia kegiatan yaitu Ibu Nyoman Karina Wedhanti, S.Pd.,M.Pd..



Gambar 1. Proses Pelaksanaan



Gambar 2. Proses Pelaksanaan

Selanjutnya, kegiatan ini dipandu oleh dua narasumber yang juga merupakan Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha, yaitu Bapak I Ketut Trika Adi Ana, S.Pd.,M.Pd sebagai Narasumber 1 dan Ibu Dr. Ni Putu Era Marsakawati, S.Pd.,M.Pd. sebagai Narasumber 2.

Ada beberapa materi dalam kegiatan pelatihan ini yang disampaikan kurang lebih selama 90 menit oleh masing-masing narasumber.

Narasumber 1 memberikan materi terkait pengembangan ESP.



Gambar 3. Narasumber 1 menjelaskan pembelajaran ESP

Pada gambar diatas, narasumber 1 menjelaskan tentang bagaimana mengembangkan materi pembelajaran ESP, bagian-bagian ESP, perbedaan ESP dan general English, materi pembelajaran, bagaimana cara guru mengajar, dan pendekatan seperti apa yang disarankan. Selanjutnya, narasumber 2 memberikan materi terkait pengertian ESP



Gambar 4. Narasumber 2 menjelaskan tentang apa itu ESP

Pada gambar diatas, narasumber 2 menjelaskan tentang apa itu ESP, bagaimana peran ESP, need analysis dalam pembelajaran, strategi dalam mengembangkan pengembangan materi berbasis lokal, dan penilaian dalam pembelajaran.

Dan juga video dokumentasi kegiatan ini dapat disaksikan pada laman youtube <https://www.youtube.com/watch?v=Zeo2oQrk esk>.

Setelah semua materi disampaikan oleh kedua narasumber, pada kegiatan ini juga diadakan sesi tanya-jawab antara narasumber dan peserta terkait materi yang disampaikan dan sekaligus mengevaluasi kegiatan pelatihan ini.

## Hasil Dan Pembahasan

Kondisi awal adalah kondisi peserta pelatihan, ketika pemateri belum memberikan tindakan apapun untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Tes teori kondisi awal untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta pelatihan sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan tes kondisi awal teori tentang English for Specific Purposes, dengan menggunakan soal tes essay atau uraian. Hasil dari tes teori pada kondisi awal yang menunjukkan

pengetahuan teori peserta sebelum mengikuti proses tatap muka pembelajaran mengenai teori pelatihan ditunjukkan pada tabel 3. Soal-soal tes teori kondisi awal yang diberikan dalam bentuk uraian. Dengan tes kondisi selain untuk mengetahui tingkat pemahaman teori peserta sebelum mengikuti pelatihan juga dapat dipakai sebagai strategi untuk menerapkan metode pelatihan yang tepat, sehingga proses pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan dapat menghasilkan kompetensi yang diharapkan. Sistem pemberian nilai yang dipergunakan pada materi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kualifikasi Nilai

Nilai	Kualifikasi
0–25	Rendah sekali
26–51	Rendah
52–68	Sedang
69–84	Baik
85 – 100	Baik sekali

Dari pelaksanaan tes teori pada kondisi awal, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Nilai Tes Teori Kondisi

Awal	
Unsur Nilai	Nilai
Nilai maksimum	65
Nilai minimum	35
Rentang Nilai	30
Nilai rata-rata	49

Selanjutnya dari tabel 2, distribusi frekwensi nilai tes teori kondisi awal sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Teori Kondisi Awal

Nilai	Kategori	Frekwensi	(%)
0	Rendah sekali	0	0
26–51	Rendah	3	57
52–68	Sedang	2	43
69–84	Baik	0	0
85-100	Baik sekali	0	0

Dari tabel nilai tes teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pada saat sebelum mengikuti proses pembelajaran pelatihan, semua peserta memiliki kompetensi teori yang rendah, belum memenuhi indikator

keberhasilan yang diharapkan, oleh karena 57% peserta pelatihan memiliki nilai teori dalam kategori 'rendah' dan 43% peserta yang lain memiliki nilai teori dalam kategori 'sedang'.

Hasil pelatihan: hasil akhir pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Nilai Tes Akhir Teori

Unsur Nilai	Nilai
Nilai maksimum	87
Nilai minimum	70
Rentang Nilai	17
Nilai rata-rata	80

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Teori

Nilai	Kategori	Frekwensi	(%)
0–25	Rendah sekali	0	0
26–51	Rendah	0	0
50–68	Sedang	0	0
69–84	Baik	3	57
85–100	Baik sekali	2	43

Hasil tes teori yang diperlihatkan dalam tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (57%) mendapat nilai dengan kategori 'baik' dan sebagian kecil peserta (43%) mendapat nilai dengan kategori 'baik sekali'. Jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh peserta pada tes teori kondisi awal, terjadi kenaikan nilai yang cukup signifikan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pelatihan teori pengenalan ESP untuk meningkatkan pengajaran guru sangat berpengaruh positif terhadap hasil akhir pelatihan teori.

Secara umum peserta pelatihan yang juga sebagai guru bahasa Inggris pada awal mengikuti pelatihan memiliki kompetensi yang rendah dalam penggunaan ESP dalam pengajaran. Dengan strategi dan metode dalam proses pembelajaran pelatihan teori yang baik, yaitu proses pembelajaran teori yang didukung adanya lembar kerja peserta pelatihan, dan penggunaan wifi, maka kompetensi teori secara signifikan dapat dikuasai dengan baik disamping itu tiap peserta pelatihan dapat secara efektif saling bertukar pikiran tentang ESP dan cara mempraktekan dalam pengajaran.

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru maka hasil tes kondisi awal dibandingkan dengan hasil tes

akhir. Berikut ini dipaparkan perbandingan nilai peserta pelatihan pada tabel 6.

Tabel 6..Perbandingan Nilai Teori Tes Kondisi Awal dan Nilai Hasil Tes Akhir

Unsur Nilai	Nilai Tes Teori Awal	Nilai Tes Teori Akhir	Peningkatan
Nilai maksimum	65	87	22
Nilai minimum	35	70	35
Rentang Nilai	30	17	-13
Nilai rata-rata	49	80	31

Berdasarkan tabel 6 di atas: (1) terjadi peningkatan nilai tes teori pada unsur nilai maksimum sebesar  $87 - 65 = 22$ . (2) terjadi peningkatan nilai tes teori pada unsur nilai minimum sebesar  $70 - 35 = 35$ . Sedangkan rentang nilai untuk tes teori mengalami penurunan dikarenakan jarak antara nilai maksimum dan minimum semakin sedikit. Untuk nilai rata-rata tes teori mengalami peningkatan sebesar  $80 - 49 = 31$ . Secara empirik membuktikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan berhasil untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran menggunakan ESP ketika mengajar Bahasa Inggris.

## SIMPULAN

Tingkat penguasaan *English for Specific Purposes* oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan sebelum dilakukan workshop tergolong kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam meningkatkan pengajaran bahasa Inggris dilakukan workshop sehingga luaran yang diperoleh yaitu peserta memiliki pengetahuan tentang *English for Specific Purposes*, peserta mampu mengenali dan memperdalam pengetahuan situs-situs yang mendukung dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya *ESP*, tersedianya handout tentang *ESP* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran *ESP* yang variatif dan inovatif. Selain itu, kendala yang dihadapi para guru dalam menerapkan *ESP* dalam pengajaran dapat diatasi setelah mendapatkan workshop yakni menggunakan sumber belajar dan media yang variatif dan inovatif.

## DAFTAR RUJUKAN

Ayutami. (2018). Learners' Need Analysis of English for Specific Purposes of Culinary Department Students at SMK N 3 Kota Bengkulu. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*. Vol 2 (1).

- Dudle-Evans T. & St John. M. (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A Multidisciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press
- Gestanti, R. A., Nimasari, E. P., & Mufanti, R., (2019). ESP Issue in Indonesian Tertiary Context: What Students Need in Learning English. *PUPIL: International Journal of Teaching, Education and Learning*, 3(1), 98-117.
- Hutchinson, Tom., Water, Allan. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge: New York.
- Khosiyono, Cahya. B. H. (2018). Topic-Based ESP Materials for Vocational School.
- Nur, Hamidah. (2019). *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2 (2), 2019, 236- 247 DOI: <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12767>
- PROMINENT: *Journal* Vol 1 (1), 4-11.
- Rahman, M. Norizan Abdul. R. (2008) *Developing an ESP Speaking Course Framework for the Foreign Postgraduates in Science and Technology at National University of Malaysia*. English for Specific World. Retrieved on January, 16<sup>th</sup>, 2020. [http://www.esp-world.info/Articles\\_20/Rahman.pdf](http://www.esp-world.info/Articles_20/Rahman.pdf)

- Samento, S., bocorny, A, E. (2018). English for Specific Purposes (ESP). retrieved 13 june, 2020,from [https://www.researchgate.net/publication/328964474\\_English\\_for\\_Specific\\_Purposes\\_ESP](https://www.researchgate.net/publication/328964474_English_for_Specific_Purposes_ESP)
- Widdowson, Henry. G. (1981). English for Specific Purposes: Creteria for Curse Design. In English for Academic and Tehnical Puposes, Edited by Larry Selinker, Elaine Tarone, and Victor Hanzeli, Rowley, MA: Newbury House.